

Penyuluhan tentang stunting, 1000 hari pertama kehidupan dan gizi seimbang

Marice*, Therecia Wijayati, Susanna, Lina Astuty, Efrosina Ludofika Kalista, Trivina, Agnes D. Widi Astuti, Marsela Renasari Presty, Youlenta Ernesontha, Telly Katharina, Intanwati

Universitas Katolik St. Agustinus Hippo, Indonesia

 marice.irma@gmail.com

Submitted: September 29, 2022

Revised: October 19, 2022

Accepted: October 26, 2022

Abstrak

Di Kalimantan Barat, kasus stunting berada pada urutan ke 6 dari 10 provinsi dengan jumlah stunting tertinggi (29,8%) di tahun 2021 dengan jumlah kasus tertinggi berada di Kabupaten Sambas dengan angka kejadian sebanyak 21,36%. Upaya untuk membantu pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting ini, berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu dan juga keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Gereja St. Hieronimus Tanjung Hulu tanggal, 20 Agustus 2022. Sasaran ibu dan keluarga. Metode: tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan. Hasil evaluasi untuk masyarakat memahami dengan baik isi materi adalah dengan menanyakan kembali pokok-pokok penting materi yang disampaikan.

Kata Kunci: gizi; kesehatan; stunting

Stunting education and 1000 days of life and balanced nutrition

Abstract

In West Kalimantan, stunting cases rank 6th out of 10 provinces with the highest stunting rate (29.8%) in 2021 with the highest number of cases being in Sambas Regency with an incidence rate of 21.36%. Efforts to assist the government in determining the incidence of stunting are in the form of counseling to increase knowledge for mothers and families. Activities carried out at the Church of St. Hieronimus Tanjung Hulu on August 20, 2022. The targets are women and their families. Methods: preparation, implementation, monitoring, evaluation and reporting stages. The results of the evaluation so that the public understands well the material is asking again the important points of the material presented.

Keywords: health; nutrition; stunting

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu isu kesehatan yang telah menjadi perhatian dunia. Stunting dapat disebabkan oleh karena kurangnya asupan nutrisi yang diperoleh anak. Angka kejadian stunting di tahun 2018 kurang lebih terjadi pada 149 juta anak di bawah usia lima tahun atau sebesar 21,9%, diikuti dengan *wasting* (kurus atau sangat kurus) sebanyak 49 juta anak atau 7,3% (Bappenas and UNICEF, 2017). Target penurunan malnutrisi pada anak diketahui masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030.

Indonesia menjadi negara urutan kelima dengan jumlah kasus stunting tertinggi di dunia menempati urutan kelima sebagai negara dengan jumlah anak yang stunting di dunia, dan nomor dua kawasan Asia Tenggara setelah Laos (Mutia, 2021). Saat ini angka stunting mengalami penurunan dari 29% di tahun 2015 menjadi 27,6% di tahun 2017, hanya saja angka ini masih berada dibawah target WHO yaitu 20% (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Masalah stunting ini terus diupayakan penanganannya sejak tahun 2018 oleh pemerintah Republik Indonesia secara serius. Di Kalimantan Barat sendiri, kasus stunting berada pada urutan ke 6 dari 10 provinsi dengan jumlah stunting tertinggi (29,8%) di tahun 2021. Jumlah kasus tertinggi berada di



Kabupaten Sambas, angka kejadian tersebut sebanyak 21,36% (Risikesdas Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Penurunan angka stunting telah dinyatakan sebagai program prioritas nasional. Saat ini, Pemerintah terus bergerak menata perangkat pelaksanaan percepatan pencegahan stunting dan menyusun Strategi Nasional (Stranas) Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) 2018-2024. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, juga menetapkan target angka stunting nasional agar bisa turun mencapai 14%.

Anak-anak sebagai pusat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan akan terancam kualitas hidupnya apabila tidak segera dilakukan upaya perbaikan terutama dalam kasus ini adalah pemantauan Kesehatan dan gizi. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan simpul kritis sebagai awal terjadinya stunting yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka Panjang hingga akan berulang dalam siklus kehidupan.

Stunting pada anak menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental anak. Pertumbuhan tidak optimal dalam masa janin dan atau selama periode 1000 HPK memiliki dampak jangka panjang. Bila faktor eksternal (setelah lahir) tidak mendukung, pertumbuhan stunting dapat menjadi permanen sebagai remaja pendek.

Salah satu upaya untuk membantu pemerintah dalam menurunkan angka kejadian stunting ini, perlu dilakukan edukasi berupa penyuluhan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu dan juga keluarga. Berdasarkan data kejadian stunting di Kalimantan Barat, Wilayah Kecamatan Pontianak Timur menempati urutan pertama kejadian stunting tertinggi dengan persentase 26,93% (Mentari & Hermansyah, 2018). Gereja St.Hieronimus merupakan salah satu tempat yang berada di Wilayah Kecamatan Pontianak Timur.

Analisis situasi menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik karena lokasi berada di tengah-tengah pemukiman, sehingga memudahkan masyarakat untuk datang dan mengikuti kegiatan. Adanya penyuluhan ini tidak hanya bertujuan pada saat itu saja, namun pada saat ibu dan keluarga mempersiapkan kehamilanpun, ibu dan keluarga sudah dapat mempersiapkan sebaik mungkin kebutuhan akan gizi yang diperlukan oleh ibu saat sebelum, hamil dan setelah kehamilan. Sehingga dengan demikian dalam 1000 kehidupan si kecil, anak mampu tumbuh dengan baik dan optimal sesuai dengan usia dan perkembangnya.

2. Metode Pelaksanaan

Nama kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Program Studi DIII Kebidanan adalah Penyuluhan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dan Gizi Seimbang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlokasi di Gereja St.Hieronimus Tanjung Hulu dan dilaksanakan pada hari minggu tanggal 20 Agustus 2022. Adapun sasaran program ini adalah ibu dan keluarga yang bertempat tinggal di wilayah lingkungan Gereja Katolik St.Hieronimus Tanjung Hulu.

Dalam kegiatan ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan individual pada warga yang berada didalam cakupan wilayah Gereja Katolik St.Hieronimus Tanjung Hulu. Beberapa strategi yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan pendekatan dengan Pastor Paroki Gereja Katolik St.Hieronimus Tanjung Hulu
2. Membuat pengumuman di gereja tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap hari minggu sebanyak 2 kali sebelum tanggal pelaksanaan
3. Memberikan informasi melalui pesan jejaring *whatsapp* kemudian diteruskan oleh anggota grup yang ada di wilayah gereja
4. Membagikan leaflet terkait materi penyuluhan

Dalam pelaksanaannya terdapat tahapan yang dilalui. Berikut ini adalah tahapan-tahapan tersebut:

2.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini, dosen melakukan peninjauan atau observasi langsung wilayah yang akan menjadi lokasi tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setelah data diperoleh, tim dosen melakukan beberapa persiapan lain yaitu: membuat proposal kegiatan terlebih dahulu yang berisi tentang rincian kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk didalamnya jumlah biaya yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, mengajukan surat izin pada lokasi kegiatan dalam hal ini ditujukan pada Pastor Paroki Gereja St.Hieronimus Tanjung Hulu, setelah memperoleh izin, tim mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan saat kegiatan.

2.2. Tahapan pelaksanaan

Tahapan ini terdiri dari kegiatan utama dan pendukung. Adapun kegiatan utama yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan tentang 1000 hari kehidupan dan gizi seimbang pada ibu dan keluarga. Sedangkan kegiatan pendukung berupa pemeriksaan Kesehatan gratis diantaranya adalah pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat. Pada saat pelaksanaan, tim sudah terbagi menjadi beberapa bagian.

Pembagian berdasarkan tugas masing-masing dosen antara lain: sebagai tim yang membagikan *leaflet*, tim periksa dan tim penyuluh. Dengan adanya pembagian tersebut, pelaksanaan dapat berjalan lancar sesuai dengan tugas masing-masing tim. Pembagian brosur dilakukan sebagai salah satu upaya tambahan untuk ibu dan keluarga dalam memahami materi penyuluhan. Adanya *leaflet* dapat membantu ibu dan keluarga dalam mengulang kembali informasi yang didapatkan.

2.3. Tahapan monitoring dan evaluasi

Dalam tahap ini, tim melakukan monitoring dan evaluasi yang dipimpin oleh Dekan Fakultas Kesehatan. Monitoring dan evaluasi mencakup proses persiapan hingga berakhirnya pelaksanaan kegiatan. Hasil dari monitoring dan evaluasi kegiatan disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar. Hanya saja target awal yang diperkirakan sejumlah 200 ibu dan keluarga, yang menghadiri tidak mencapai 100 orang.

Beberapa hal yang dapat menjadi perhatian adalah waktu kegiatan yang dilaksanakan dihari minggu, pada hari minggu ini ibu dan keluarga cenderung memanfaatkan waktu bersama dirumah, sehingga untuk memastikan ibu dan keluarga mengikuti kegiatan setelah Ibadah di gereja, dapat menimbulkan rasa tidak nyaman karena adanya kegiatan lain dirumah yang perlu diselesaikan, selain itu kurangnya antusiasme warga sekitar terkait kegiatan juga dapat menjadi catatan tersendiri.

2.4. Tahapan pelaporan

Laporan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat disusun setelah kegiatan dilaksanakan dan diserahkan pada Dekan Fakultas Kesehatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akhir kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen bersama mahasiswi Fakultas Kesehatan Universita Santo Agustinus Hippo pada tanggal 20 Agustus 2022 berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta yang hadir kurang lebih 90 peserta yang terdiri dari ibu hamil, pasangan usia subur dan lansia. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen dan mahasiswi terdiri dari 2 kegiatan, yaitu kegiatan utama dan kegiatan pendukung.

Adapun kegiatan utama berupa penyuluhan tentang *stunting*, 1000 Hari Pertama Kehidupan dan gizi seimbang. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memberikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan terkait materi *stunting*, 1000 Hari Pertama Kehidupan dan gizi seimbang. Hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 30 peserta (33,3%) penyuluhan memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang.

Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan bahasa, pendidikan, budaya masyarakat setempat agar dapat menyesuaikan diri dengan sasaran. Ada beberapa pertanyaan terkait gizi seimbang dan telah dijelaskan dengan sangat baik oleh pemateri dengan bahasa yang mudah dipahami. Hasil evaluasi untuk menilai apakah peserta memahami dengan baik isi materi adalah dengan menanyakan kembali pokok-pokok penting materi yang disampaikan dan memberikan kuesioner setelah penyuluhan selesai. Hasil dari pertanyaan lisan diketahui bahwa peserta dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan



Gambar 1. Pendaftaran peserta



Gambar 2. proses penyuluhan

Seluruh peserta antusias dalam mengikuti kegiatan, meskipun tidak mencapai target yaitu 200 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan tetap mengikuti protokol kesehatan di masa pandemi guna mengurangi dan mencegah penularan COVID-19. Dari hasil yang diperoleh terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dalam bentuk penyuluhan.

Pendidikan menurut Alpian et al., (2019) diharapkan dapat mengembangkan suatu kompetensi yang ada pada diri individu salah satunya dengan menambah pengetahuan, sehingga dengan demikian manusia dapat memiliki pengetahuan yang luas dan dapat menyelesaikan berbagai macam permasalahan dengan tepat dan benar. Dalam hal ini yaitu permasalahan gizi yang masih belum mampu ditekan dengan maksimal.

Adanya kegiatan melalui Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat menunjang ibu dan keluarga dalam menjaga kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Febriati Yurni et al., (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan gizi seimbang meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan gizi. Selain itu Muhammadiyah et al., (2020) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa Pendidikan Kesehatan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi. Menurut Keintjem dan

Binambuni dalam penelitian Presty & Isnaeni (2021), tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang dalam menerima informasi, semakin banyak informasi yang diperoleh maka pengetahuan akan semakin baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yanti Dwi et al., 2022), dikatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat meski tidak memiliki Pendidikan yang tinggi. Hal ini berdasarkan seberapa besar kemampuan seseorang menangkap informasi yang diperoleh dan jenis media yang digunakan untuk penyampaian informasi.

Metode dan media yang digunakan selama penyuluhan juga mengambil peranan penting dalam menambah minat ibu dan keluarga untuk mendengarkan penyuluhan. Beberapa media yang dapat digunakan untuk penyuluhan diantaranya adalah media cetak (leaflet, brosur dan lain-lain), elektronik (TV, radio dan lain-lain) dan media luar ruangan. Menurut penelitian Kasmarini & Ratih Kurniasari, (2022), ada banyak media yang digunakan untuk edukasi gizi (kartu *games*, media animasi, komik, dan video blog (vlog)) dan ini berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

Adapun metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab serta pembagian leaflet setelah ibu dan keluarga menyelesaikan kegiatan. Leaflet dipilih sebagai salah satu media cetak yang digunakan dalam kegiatan penyampaian informasi karena leaflet memiliki kelebihan salah satunya dapat dipelajari sendiri dengan tampilan yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Manalu et al., (2020) yang menyebutkan bahwa leaflet masih cukup efektif sebagai salah satu sarana untuk promosi Kesehatan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Wibowo (2011), dimana Wibowo mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan cara penyuluhan disertai dengan metode ceramah dan media poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dari peserta penyuluhan.

Syafi'udin et al., (2018) dalam penelitian menyebutkan bahwa metode ceramah mampu memberikan penuturan informasi dan paling efektif dalam mengatasi permasalahan literatur ataupun rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli serta daya paham peserta didik. Anisa & Dewi, (2022) menyebutkan didalam penelitiannya meski sekarang terdapat pergeseran cara memperoleh informasi dari tatap muka ke tatap maya, namun leaflet masih menjadi sarana cetak yang masih dapat digunakan (walaupun audio visual telah menjadi pilihan pertama).

Sedikit berbeda dengan hasil yang disampaikan oleh Yustisa Fanny et al., (2014) yang mengatakan bahwa meski berbeda media yang digunakan dalam promosi Kesehatan (elektronik dan media cetak), namun tidak ada perbedaan efektivitas terhadap 2 jenis media tersebut. Semuanya menghasilkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah promosi Kesehatan.

Adapun hasil kuesioner setelah penyuluhan menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta penyuluhan yaitu 50 orang (55,55%) mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik, sedangkan sisanya ke kategori cukup. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani et al., (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan hasil sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, dimana hasilnya terdapat kenaikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan.

4. Simpulan

Jumlah seluruh peserta yang hadir mengikuti kegiatan ini kurang lebih sebanyak 90 orang. Jumlah ini kurang dari target yang ingin dicapai, meski demikian para peserta sangat antusias mengikuti karena disamping ada penyuluhan, tersedia juga pemeriksaan gratis untuk mengetahui tekanan darah, kadar gula dalam darah, asam urat dan kolesterol peserta. Dampak positif yang diperoleh peserta setelah kegiatan ini adalah peserta dapat memperoleh pengetahuan terkait stunting dan 1000 kehidupan dan gizi seimbang, mengulang materi dirumah dengan pemberian leaflet, menerapkan pola hidup baik dengan gizi seimbang.

Rujukan

- Alpian, Y., Anggraeni Wulan, S., Wiharti, U., & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1).
- Aryastami, N.K. (2015). Pertumbuhan usia dini menentukan pertumbuhan usia pra-pubertas (studi longitudinal IFLS 1993-1997-2000) [Longitudinal study, secondary data analisis]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Aryastmai N.K, Tarigan I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240
- Anisa, R., & Dewi, R. (N.D.). (2022). Media Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Lembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 2022.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Bappenas RI. (2012). Pedoman Perencanaan Program Gerakan Sadar Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK); 2012. 1-8.
- Bappenas and UNICEF. (2017). SDG Baseline Report on Children in Indonesia. BAPPENAS and UNICEF. Jakarta.
- Dekkar, L.H., Plazas, M.M., Bylin, C.M.A dan Villamor, E. (2010). Stunting associated with poor socioeconomic and maternal nutrition status and respiratory morbidity in Colombian schoolchildren. *Food and Nutrition Bulletin*. 31: 2
- Febriati Yurni, A., & Sinaga, T. (2017). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 11(2).
- Handayani, S., Setyobudi Iwan, S., Hadisyuitno, J., & Hasan Aroni. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Tingkat Konsumsi Energi, Dan Aktivitas Fisik Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Gizi Seimbang. *Mppki*, 5(11). <https://doi.org/10.31934/Mppki.V2i3>
- Kalbar Online. (2020). Riskesdas 2018: Tiga Kabupaten Ini Tempati Urutan Tertinggi Kasus Stunting di Kalbar. <https://www.kalbaronline.com/2020/01/18/riskesdas-2018-tiga-kabupatenini-tempati-urutan-tertinggi-kasus-stunting-di-kalbar/> (diakses 10 Agustus 2022)
- Kasmarini, F., & Ratih Kurniasari. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri: Literature Review. *Mppki*, 5(11). <https://doi.org/10.31934/Mppki.V2i3>
- Manalu, P., Gultom, D., Prianggi Hutabarat, V., Andari, S., Sitepu, V., & Kesehatan, F. (2020). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa Bahaya Seks Bebas. *Jumantik*, 5(2).
- Mentari, S., & Hermansyah, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Siantan Hulu. 1–5. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/pnj>
- Muhammadiyah, J. K., Website, A., Pendidikan, P., Terhadap, K., Dan, P., Pertolongan, K., Triyani, E., & Ramdani, M. L. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pertama Cedera Olahraga Dengan Metode Prises Pada Anggota Futsal*.
- Mutia, Annissa. (2021). Prevalensi Stunting Balita Indonesia Tertinggi ke -2 di Asia Tenggara. Asian Development Bank (ADB), 25 November 2021
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). Stunting Ancaman Generasi Masa depan Indonesia. Diakses pada <http://p2ptm.kemkes.go.id/post/stunting-ancaman-generasi-masa-depan-indonesia> pada tanggal 10 Agustus 2022
- Presty, M. R., & Isnaeni, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Masa Nifas Di Rsud Wonosari. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(2), 204–213. <https://doi.org/10.31101/Jkk.1738>

- Syafi'udin, M., Wantiyah, & Kushariyadi. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Brainstorming Dan video Terhadap Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Pada keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6(1).
- Wibowo. (2011). Pengaruh Penyuluhan NAPZA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA (Internet). Tersedia dalam <https://media.neliti.com> Diakses 10 November 2017
- Yanti Dwi, A., Komalya Nengah, I. T., & Tapriadi. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi, Tingkat Konsumsi Energi Dan Protein Antara Pendampingan Berbasis Whatsapp dengan Media E-Booklet dan E-Leaflet pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (Kek) Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjowinangun Kota Malang. *Mppki*, 5(11). <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i3>
- Yustisa Fanny, P., Ketut Aryana, I., & I Nyoman Gede Suyasa. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Cetak Dan Media Elektronik Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Sikap Siswa Sd. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(1).